

PENILAIAN KEWASPADAAN MASYARAKAT SEJAK DINI TERHADAP PEMBERITAAN YANG DISAJIKAN PADA MEDIA SOSIAL

Rio Wirawan, Indra Permana Solihin, M Bayu Wibisono
rio.wirawan@upnvj.ac.id, indrapermana@upnvj.ac.id, masbayu.ok@gmail.com

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini, mengakibatkan mudahnya komunikasi data seperti halnya pada website sosial media yang sangat memungkinkan sekali kita memperoleh beragam informasi dan membagikannya ke orang lain. Informasi yang beragam tersebut sangat sulit melakukan filtrasi dan klarifikasi atas kebenaran dan validasi pemberitaan didalamnya, dan seorang pengguna menginginkan dikatakan eksis di sosial media dan tau banyak informasi dengan menyebarkan nya berita – berita yang baru saja didapatkan. SMP Al Qalam salah satu penyelenggara pendidikan menengah yang tak luput dari lingkup usia dini dalam mengakses internet , dimana menjadi pemula dan awam dalam mengakses internet. hal ini akan menjadi rentan dan menjadikan perhatian tersendiri bagi kita, bagaimana memberikan pembelajaran dan kesadaran kepada siswa siswi AL Qalam terhadap pemberitaan yang disajikan pada media sosial. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengenalan terhadap pemberitaan hoax kepada siswa siswi SMP terbuka AlQalam. Selama pengabdian siswa dinilai tingkat kesadaran dalam penerimaan berita dalam sosial media, kemudian diberikan edukasi dan pembelajaran, dan akhirnya di evaluasi apakah siswa siswi telah bertambah kesadarannya dalam menerima suatu pemberitaan dalam berbagai sosial media.

Keyword: Sosial media, HOAX, Kesadaran Berita Hoax

1. Pendahuluan,

Di dalam era kemajuan teknologi saat ini, website portal berita banyak bermunculan, hal ini mengakibatkan sangat sulit melakukan filtrasi dan klarifikasi atas kebenaran dan validasi pemberitaan didalamnya, belum lagi persaingan antar website portal berita ini yang menginginkan websitenya selalu banyak yang mengakses di dunia maya. Berdasarkan hal itu tidak jarang digunakan isu-isu yang sedang HOT dan bahkan yang belum terbukti kebenarannya dan cenderung hoax sudah diberitakan dengan gaya bahasa yang menggelitik bahkan membuat banyak orang percaya dalam pemberitaan tersebut. Oleh karena itu sebuah website klarifikasi berita hoax yang diberi nama Ayoklarifikasi untuk dibuat. Ayoklarifikasi adalah sebuah website klarifikasi berita hoax yang menggunakan orientasi web 2.0.

SMP Al Qalam salah satu penyelenggara pendidikan menengah yang tak luput dari lingkup usia dini dalam mengakses internet, dimana menjadi pemula dan awam dalam mengakses internet. Hal ini akan menjadi rentan dan menjadikan perhatian tersendiri bagi kita, bagaimana memberikan pembelajaran dan kesadaran kepada siswa-siswi AL Qalam terhadap pemberitaan yang disajikan pada media sosial.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penilaian kepada siswa/siswi SMP Al Qalam. Selama pengabdian siswa dinilai tingkat kesadaran dalam penerimaan berita dalam media sosial, kemudian diberikan edukasi dan pembelajaran, dan akhirnya dievaluasi apakah siswa-siswi telah bertambah kesadarannya dalam menerima suatu pemberitaan dalam berbagai media sosial.

2. Tinjauan Pustaka,

VARIABLE

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti : “ubahan” faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah – ubah dalam contoh yang telah disebutkan di muka, nilai – nilai hasil ujian semester dari sejumlah 80 orang mahasiswa itu kita sebut variabel. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka.

“usia” gejala kualitatif = 17 th, 19 th (gejala kuantitatif)

“nilai” gejala kuantitatif = 5, 6, 9 (gejala kualitatif)

Perhatikan contoh berikut. Contoh 5.1.

Nama variabel dan nilai.

username = "joni"

Nama = "Al-Khawarizmi"

Harga = 2500

HargaTotal = 34000

Pada contoh di atas, 'username, Nama, harga, dan HargaTotal' adalah nama dari variabel.

Sedangkan "joni", "Al-Khawarizmi", 2500, dan 34000 adalah nilai dari masing-masing variabel.

Nilai-nilai ini akan tersimpan di dalam nama variabel masing-masing sepanjang tidak kita rubah.

Frekuensi

Kata “frekuensi” yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *frequency* berarti : “kekerapan” “kekeringan” atau “jarang – kerapnya” dalam statistik, “frekuensi” mengandung pengertian ; angka (bilangan) yang menunjukkan seberapa kali suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka – angka itu) berulang dalam suatu angka tersebut : atau berapa kalikah suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka itu) muncul dalam deret angka tersebut.

Contoh:

Nilai yang berhasil didapat oleh 10 orang siswa dalam tes hasil belajar bidang studi IPA adalah sebagai berikut:

60 50 75 60 80 40 60 70 100 75

Nilai 60 muncul sebanyak 3 kali
Artinya frekuensi nilai 60 adalah 3

3. Metodologi

Untuk mendapatkan hasil yang efektif, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara terstruktur dimulai dari analisis permasalahan mitra kemudian melakukan study literature untuk kebutuhan membentuk instrument kuesioner penilaian, kemudian dengan menggunakan metode kuesioner tersebut akan didapat penilaian kesadaran siswa akan berita – berita yang disajikan pada social media, kemudian ditarik suatu kesimpulan berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut.

4. Hasil Penelitian/Analisis,

Hasil penelitian diolah dan disajikan dengan menggunakan pengujian frekuensi di berbagai kriteria, berikut disajikan hasil – hasil dari pengolahan data dari SMP IT Al qalam dalam mengetahui kesadaran akan pemberitaan pada sosial media:

Uji Frekuensi berdasarkan usia

Penelitian ini menggunakan sampel dari 90 siswa – siswi Sekolah IT al Qalam dengan penyebaran usiadisajikan seperti pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	3	3.3	3.3	3.3
12	44	48.9	48.9	52.2
13	39	43.3	43.3	95.6
14	4	4.4	4.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Uji Frekuensi berdasarasan alasan menggunakan sosial media

Hasil uji Frekuensi berdasarasan alasan penggunaan sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Asalan Menggunakan Sosial Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1.1	1.1	1.1
Menghilangkan Bosan	4	4.4	4.4	5.6
Mencari Informasi	26	28.9	28.9	34.4
Komunikasi	28	31.1	31.1	65.6
kekinian & Terkenal	8	8.9	8.9	74.4
Berosialisasi	10	11.1	11.1	85.6
Hiburan	4	4.4	4.4	90.0
Ikut Ikutan Teman	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat ada 26 alasan mencari informasi bagi siswa – siswi dalam menggunakan sosial media. kemudian ada 10 alasan untuk bersosialisasi dalam penggunaan sosial media bagi siswa – siswi. Dan ada 28 alasan untuk komunikasi dalam penggunaan sosial media bagi siswa – siswi. Berdasarkan alasan – alasan yang disampaikan tersebut besarnya potensi sosial media sudah digunakan oleh kalangan siswa siswi SMP IT Al Qalam.

Uji Frekuensi berdasarkan alasan menggunakan sosial media

Hasil uji Frekuensi berdasarkan alasan penggunaan sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Frekuensi penggunaan Sosial Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2.2	2.2	2.2
< 3 Kali	4	4.4	4.4	6.7
3 s/d 5 Kali	25	27.8	27.8	34.4
Setiap Hari	58	64.4	64.4	98.9
e	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

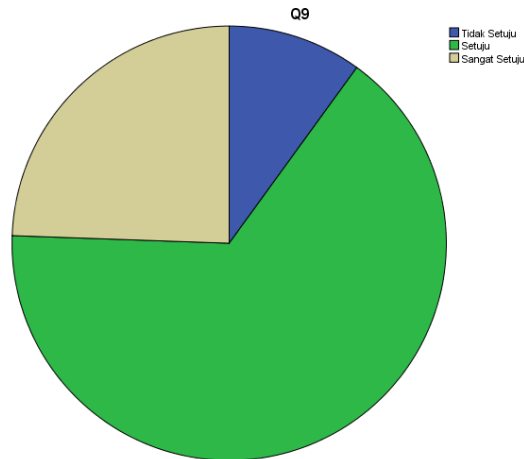
Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui sebanyak 58 Siswa – siswi Sekolah Alqalam yang menggunakan sosial media setiap harinya dalam waktu satu minggu. Hal ini memperlihatkan tingginya rata – rata penggunaan sosial media bagi siswa siswi SMP Al Qalam.

Uji Frekuensi berdasarkan pencarian informasi sosial media

Hasil uji Frekuensi berdasarkan instrument pencarian informasi pada sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Frekuensi Pencarian informasi di sosial media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	10.0	10.0	10.0
Setuju	59	65.6	65.6	75.6
Sangat Setuju	22	24.4	24.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	



Gambar 1 Frekuensi Pencarian informasi di sosial media

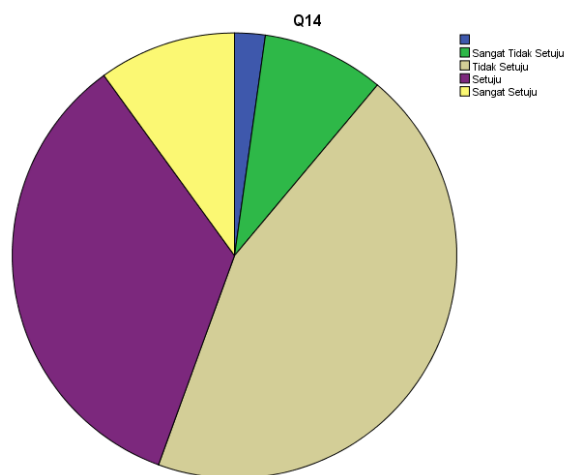
Berdasarkan tabel 4 diatas 24.4 responden menyatakan Sangat setuju dan 65.6% menyatakan setuju bahwa pencarian informasi melalui sosial media lebih mudah dan disenangi oleh para siswa siswi SMP AlQalam.

Uji frekuensi berdasarkan kepercayaan informasi dan berita pada sosial media

Hasil uji Frekuensi berdasarkan instrument kepercayaan informasi yang disajikan oleh sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Frekuensi kepercayaan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2.2	2.2	2.2
Sangat Tidak Setuju	8	8.9	8.9	11.1
Tidak Setuju	40	44.4	44.4	55.6
Setuju	31	34.4	34.4	90.0
Sangat Setuju	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	



Gambar 2 Frekuensi Kepercayaan informasi di sosial media

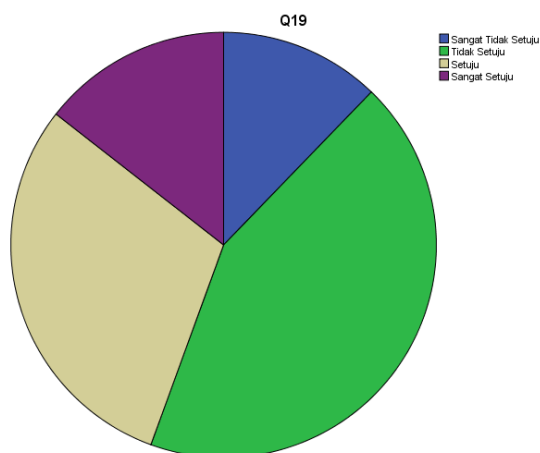
Berdasarkan tabel 5 diatas 10% responden menyatakan Sangat setuju dan 34.4% menyatakan setuju bahwa responden mempercayai informasi melalui sosial media lebih mudah dan disenangi oleh para siswa siswi SMP AlQalam.

Uji frekuensi berdasarkan intensitas sharing informasi media

Hasil uji Frekuensi berdasarkan instrument intensitas informasi yang disajikan oleh sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Frekuensi intensitas sharing informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	12.2	12.2	12.2
Tidak Setuju	39	43.3	43.3	55.6
Setuju	27	30.0	30.0	85.6
Sangat Setuju	13	14.4	14.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	



Gambar 3 Frekuensi Intensitas sharing Informasi

Berdasarkan tabel 6 diatas responden menyatakan tidak setuju sebesar 43.3% dan menyatakan sangat tidak setuju sebesar 12.2% dalam hal menyukai membagikan berita dan informasi yang didapat pada sosial media kepada relasi lainnya. meskipun begitu masih cukup banyak responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 14.4% dan menyatakan setuju sebanyak 30% dalam hal menyukai membagikan berita dan informasi yang didapat pada sosial media kepada relasi lainnya.

Frekuensi menjawab benar pada soal Kasus informasi

Hasil uji Frekuensi berdasarkan jawaban yang benar pada soal kasus dari suatu informasi yang disajikan oleh sosial media oleh siswa siswi SMP AL Qalam adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Jawaban Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tahu	1	1.1	1.1	1.1
Hoax	36	40.0	40.0	41.1
Fakta	36	40.0	40.0	81.1
	17	18.9	18.9	100.0

Tabel 7 Jawaban Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1.1	1.1	1.1
Tidak Tahu	36	40.0	40.0	41.1
Hoax	36	40.0	40.0	81.1
Fakta	17	18.9	18.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 7 diatas dpat dilihat bahwa pengguna menyatakan Hoax sebanyak 40% yang pada dasarnya ini adalah jawaban yang salah, sehingga diketahui terdapat 40 % responden yang menjawab benar, sedangkan 18.9% menjawab fakta, hal ini berarti menunjukan 18.9% responden menjawab salah. Namun sangat disayangkan responden sejumlah 40% menjawab tidak tahu, yang berarti tidak mengetahui apakah informasi benar atau salah(HOAX).

5. Diskusi,

Berdasarkan olah data pada pembahasan berikutnya besarnya kekhawatiran informasi yang disajikan pada sosial media belum banyak diketahui kebenarannya tetapi pengguna(Siswa siswi SMP Al Qalam) yang menerima informasi tersebut menjadi seakan – akan menyenagi informasi tersebut dan berkeinginan untuk penyebaran informasi yang didapatkannya ke relasi – relai lain. Bagaimana langkah yang harus dilakukan dan diambil untuk membuat masyarakat atau pengguna khususnya (Siswa siswi SMP Al Qalam) menjadi memiliki kesadaran akan penerimaan informasi dan menjadi tau mana informasi yang benar dan layak di beritahukan ke orang lain.

6. Kesimpulan,

Berdasarkan data dan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. banyaknya siswa – siswi sekolah SMP sudah mulai mengakses ke banyak sosial media.
2. Tingginya intensitas penggunaan sosial media siswa siswi sekolah SMP.
3. Kurangnya pengetahuan seputar kebenaran pemberitaan yang disajikan pada sosial media.
4. Tingginya keinginan membagikan informasi yang diterima pada sosial media
5. Tingginya tingkat kepercayaan seputar informasi yang terdapat pada sosial media
6. Tingginya keinginan mencari informasi dalam sosial media.

7. Datar Pustaka

1. Subana,moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2000. **Statistika pendidikan**. Bandung : CV Pustaka setya
2. Furqon. 2004. **Statistika Terapan untuk Penelitian**. Bandung : ALFABETA
3. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2016. Saat anak-anak Mulai Konsumsi Internet. *Buletin APJII*, 05 November, pp. 03-07.
4. Red: Ilham, Komnas HAM: Situs Dituduh Hoax Harus Diuji Publik Sebelum Diblokir, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/01/17/ojxgei361-komnas-ham-situs-dituduh-hoax-harus-diuji-publik-sebelum-diblokir> diakses tanggal 20 April 2017

8. Lampiran/Bibliography

1. Ihsan, Mohammad DKK. IbM PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAMBI DALAM RANGKA PEN GEMBANGAN E-LIBRARY Jurnal pengabdian kepada masyarakat Universitas jambi issn: 1410-0770 tahun 2016
2. Wirawan, Rio. DKK. Perancangan Aplikasi Sosial media untuk analisis berita HOAX, Sintak 2017